

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian ini masih memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Bambang Setyobudi Irianto, dkk (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen nya adalah *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Peneliti memilih sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dari 156 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hipotesis pertama menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis pertama ditolak. Hipotesis kedua mendapatkan hasil *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis kedua ditolak. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis ketiga diterima. Hipotesis keempat

mendapatkan hasil *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis keempat diterima.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *leverage*
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015, sedangkan sample penelitian saat ini adalah perusahaan *property and real estate* di BEI tahun 2014 – 2018

2. **Jeong Ho Kim dan Chae Chang Im (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan penghindaran pajak terhadap pengaruh dan faktor penentu entitas kecil – menengah. Sampel yang digunakan adalah sampel terdiri dari 18.954 perusahaan yang diaudit termasuk yang telah di audit oleh *auditor external* periode 2011-2013 dengan teknik analisis regresi berganda dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan *firm size* (SIZE), *leverage*, *capital intensity* (PPE), profitabilitas, *operating cash flow*

(CFO), *sales growth* (GS), *R&D intensity* (RNDS) dan *export rate* sebagai variabel independen.

Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis diterima. Lalu hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan, hipotesis keempat diterima. Selanjutnya hipotesis kelima mendapatkan hasil *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kelima diterima. Lalu ada hipotesis keenam yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keenam diterima. Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *R&D intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Lalu untuk hasil dari hipotesis kedelapan berbeda dengan variabel independen lainnya yaitu *export rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kedelapan ditolak.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *leverage*

- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdiri dari 18.954 perusahaan yang diaudit termasuk yang telah di audit oleh *auditor external* periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sample perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

3. Mayasari Oktamawati (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan tentang pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*. Peneliti terdahulu menganggap bahwa kasus praktik-praktik *tax avoidance* ini masih tinggi-tingginya, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan sebanyak 540 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2014 yang di peroleh secara *purposive sampling*. Dengan menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *profitabilitas*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil yang didapatkan adalah karakter eksekutif berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap

tax avoidance, hanya dengan arah yang berbeda yaitu berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil dari variabel *leverage* yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Lalu variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena sedikit atau banyaknya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *tax avoidance*.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu *leverage* dan komite audit

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan semua sektor perusahaan yang ada di BEI periode 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4. **Dianing Ratna Wijayani (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian karena di lihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dan penghindaran pajak sendiri sering sekali diterapkan oleh

perusahaan-perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak mereka dan perusahaan termasuk yang berkontribusi paling besar dalam penerimaan pajak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dari ICMD dan juga dari IDX, lalu penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Dalam penggunaan sampel menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dengan jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan dan pengambilannya menggunakan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen nya menggunakan profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hipotesis pertama *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini terjadi karena *profitabilitas* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dari pengelolaan aktiva, ini mengartikan bahwa semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula aktiva perusahaan akan semakin baik dan menunjukkan semakin tinggi nilai laba bersih dan *profitabilitas* dalam sebuah perusahaan, sehingga jika *profitabilitas* perusahaan tinggi maka perusahaan dapat memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang dapat mengurangi jumlah beban perpajakan yang harus dibayarkan. Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* mendapatkan hasil tidak berpengaruh, karena kepemilikan keluarga di penelitian terdahulu ini relatif kecil dan presentasinya juga tidak sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga dalam

tax avoidance kepemilikan keluarga ini tidak akan menimbulkan pengaruh apapun. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, karena ukuran dan komposisi dalam dewan komisaris independen akan mempengaruhi efektifitas aktivitas dalam monitoring di dalam perusahaan, fungsi monitoring ini dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris, oleh karena itu aktivitas monitoring ini akan mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik-praktik *tax avoidance*. Variabel independen terakhir adalah kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, karena dalam kepemilikan institusional ini diperlukan menggunakan suatu sistem *checks and balance* untuk mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan termasuk dalam *tax avoidance*.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan komisaris independen
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

5. Dyah Hayu Pradipta dan Supriyadi (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *profitabilitas*, *leverage*, dan komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dan teknik analisis regresi berganda yang di peroleh dari 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen nya adalah *corporate social responsibility (CSR)*, *profitabilitas*, *leverage* dan komisaris independen.

Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil dari hipotesis pertama CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, hipotesis pertama diterima. Lalu hipotesis kedua menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, hipotesis ketiga ditolak. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, hipotesis keempat ditolak.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *leverage* dan komisaris independen

- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan sample 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

6. Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri dan Rusli (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan dari 47 dari 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, kriteria perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel yaitu perusahaan manufaktur yang berturut-turut menyampaikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sample yang digunakan oleh penelitian terdahulu ini menggunakan purposive sampling dengan teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusional.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil dari hipotesis pertama *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis pertama diterima. Lalu untuk hipotesis kedua mendapatkan hasil *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis ketiga diterima. Selanjutnya untuk hipotesis keempat mendapatkan hasil yang berbeda yaitu kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis keempat di tolak. Hipotesis kelima yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis kelima ditolak.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *leverage*
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

7. Uun Sunarsih dan Kartika Oktaviani (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governace* terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan *book tax gap* dan *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014 sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan data sekunder. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu ini adalah *tax avoidance* dan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit.

Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis pertama kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hipotesis pertama ditolak. Lalu hipotesis kedua yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis ketiga diterima. Selanjutnya untuk hipotesis keempat mendapatkan hasil komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keempat diterima. Lalu yang terakhir hipotesis kelima menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan komisaris independen dan komite audit.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

8. Ajeng Wijayanti, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh karakteristik perusahaan, *good corporate governance* (GCG), *corporate social responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak. Dalam populasi pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari 21 perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen nya menggunakan ukuran

perusahaan, intensitas modal, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility* (CSR) dan *leverage*.

Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil hipotesis pertama ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis pertama diterima. Lalu untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kedua diterima. Selanjutnya hipotesis ketiga yang menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis ketiga diterima. Hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keempat ditolak. Lalu ada hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kelima ditolak. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keenam ditolak.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *leverage*, komisaris independen, komite audit
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

9. Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena banyak yang melakukan penelitian untuk menguji *corporate governance* dan *tax avoidance* tetapi di dominasi oleh negara-negara maju, sedangkan negara-negara berkembang seperti salah satu nya negara Indonesia yang masih sangat terbatas akan penelitian ini. Penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang di terbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan memuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2011-2013, Laporan keuangan disajikan dengan mata uang Rupiah, dan perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi pada periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidace* dan variabel independen nya adalah komisaris independen, kualitas audit, komite audit dan kepemilikan institusional.

Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan untuk variabel independen yang

proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, lalu kualitas audit juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan yang terakhir komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan komisaris independen dan komite audit
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

10. Kesit Bambang Prakosa (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan auditan dan kepemilikan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* dan variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), kepemilikan keluarga, komisaris independen, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis pertama diterima. Lalu hipotesis kedua mendapatkan hasil kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis ketiga diterima. Hipotesis keempat mendapatkan hasil komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis keempat ditolak. Hipotesis kelima mendapatkan hasil *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis kelima ditolak. Hipotesis keenam mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis keenam ditolak. Hipotesis ketujuh mendapatkan hasil kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis ketujuh ditolak.

Terdapat persamaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel independen digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *leverage*, komisaris independen, komite audit

- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sample perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

2.2 Landasan Teori

Untuk mendukung tujuan yang dimaksudkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang menjadi landasan yaitu :

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* (*shareholders*) dan agen (manajemen). Menurut Luayyi (2010) di dalam Bambang dkk (2017) menyatakan bahwa teori agensi pada dasarnya membahas bentuk perjanjian antara pemegang saham dan manajer untuk mengelola perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Agen (manajemen) merupakan seseorang yang diberikan amanah atau dibayar oleh *principal* (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (*principal*). Menurut Jensen Michael C dan Meckling William H (1976) adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan

konflik kepentingan di antara mereka (Bambang dkk, 2017). Teori agensi beranggapan bahwa masing-masing individu hanya termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan banyak konflik kepentingan antara *principal* dan agen.

Kepentingan pemegang saham yang menginginkan laba setinggi-tingginya tetapi akan berakibat pengenaan pajak yang tinggi pula, sedangkan untuk kepentingan manajemen akan melakukan *tax avoidance* agar laba menjadi kecil dan pengenaan pajak juga kecil. Konflik keagenan ini menimbulkan pemegang saham mengeluarkan biaya agensi. Biaya agensi sendiri berarti biaya pemberian insentif yang ditanggung oleh pemegang saham untuk diberikan kepada manajemen pengelola perusahaan untuk kepentingan meningkatkan nilai atau kekayaan dari pemegang saham. Teori keagenan ini berusaha memberikan solusi atas konflik-konflik yang telah terjadi antara *principal* dan agen ini. Perusahaan akan semakin baik jika terdapat adanya komite audit yang akan membantu memberikan solusi dan evaluasi terhadap manajemen pengelola perusahaan agar kepentingan pemegang saham dapat tercapai.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan memberikan *output* yang baik bagi masa depan perusahaan, auditor akan memeriksa laporan keuangan dan sistem pengelolaan bagi perusahaan untuk memberikan perbaikan atau evaluasi yang dapat di terapkan oleh manajemen di depannya. Komite audit ini yang akan bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen, sehingga auditor dapat melaporkan hasil atau

opini secara terbuka kepada pemegang saham. Pengawasan terhadap manajemen akan lebih optimal dan hal ini dapat mengurangi biaya keagenan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas nya akan membutuhkan modal, baik berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman. Dalam laporan keuangan modal sangat dibutuhkan, adanya *leverage* untuk mengukur seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam pembiayaan dan seberapa pengaruh utang perusahaan dalam pengelolaan aktiva dalam membantu pemegang saham. *Leverage* dapat memberikan kemungkinan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah diinvestasikan perusahaan tersebut, tentu hal ini menguntungkan pihak pemegang saham dan juga perusahaan. Pemegang saham akan merekrut seseorang sebagai komisaris independen untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan aktivitas perusahaan.

Komisaris independen yang independen akan membantu pemegang saham agar manajemen memberikan laporannya secara sebenar-benarnya sehingga pemegang saham dapat mengetahui keseluruhan hasil kerja dari manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap eksekutif lain yang dicurigai akan melakukan manipulasi dengan memanfaatkan jabatan di dalam perusahaan sehingga perusahaan akan memberikan laporan atau pernyataan yang sebenar-benarnya kepada pemegang saham.

2.2.2 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan rekayasa *tax affairs* yang tetap berada di dalam ketentuan perpajakan, sehingga dianggap legal (Erly,

2016:8). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh para Wajib Pajak (WP) untuk mengurangi, menghindari bahkan menghapuskan utang pajak yang dikenakan terhadap Wajib Pajak (WP) dengan mencari celah peraturan perundang-undangan, sehingga tidak melanggar UUD 1945. Perusahaan merasa pemungutan pajak ini dapat mengurangi pendapatan yang mereka dapatkan sedangkan pemerintah menginginkan anggaran yang didapatkan dari Wajib Pajak (WP) ini mendapatkan jumlah yang setinggi-tingginya mengingat perusahaan merupakan Wajib Pajak (WP) yang berkontribusi terbesar dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang akan melakukan segala cara untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat meminimalkan beban yang harus perusahaan laporkan dan bayarkan. Keuntungan perusahaan menggunakan *tax avoidance* adalah dapat mengurangi beban atau utang pajak perusahaan yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan negara. Berikut beberapa pengukuran besarnya *tax avoidance* sebagai berikut :

1. GAAP ETR

$$GAAP\ ETR = \frac{Pajak\ periode\ t - Pajak\ periode\ (t - 1)}{Pajak\ periode\ (t - 1)}$$

2. Cash Effective Tax Rate (CETR)

$$ERT = \frac{Beban\ pajak\ penghasilan}{laba\ sebelum\ pajak}$$

3. Book Tax Gap (BGT)

$$BGT = Pendapatan\ sebelum\ pajak - laba\ kena\ pajak$$

2.2.3 Leverage

Leverage adalah sejumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset pada perusahaan (Kasmir, 2014:112). Menurut Antoni Barus dan Novita (2017) mendefinisikan *leverage* dengan jumlah pembiayaan aset suatu perusahaan yang bergantung pada pendapatan dari kreditur. Sumber dana yang berasal dari luar ini akan di gunakan secara semaksimal oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan baik dalam pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang. Beberapa perusahaan mengukur *leverage* dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi perusahaan akan kewajibannya kepada kreditur dan dapat menilai keseimbangan nilai aset tetap dengan modal perusahaan. *Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai adanya beban yang ditanggung perusahaan (Kasmir, 2014:112). Menurut Munawir (2014:70) rasio *leverage* dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Debt to Total Asset* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR), *Tangible Assets Debt Coverage* (TADC) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Pengukuran dari 5 rasio *leverage* sebagai berikut :

1. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Pengukuran *Total Debt to Total Asset* (DAR) :

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

3. Pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR) :

$$LTDR = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. Pengukuran *Tangible Assets Debt Coverage* (TADC) :

$$TADC = \frac{\text{Jml Aktiva + Tangible + Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

5. Pengukuran *Times Interest Earned Ratio* (TIER) :

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

2.2.4 Komite Audit

Komite audit adalah orang-orang yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan berbagai keahlian, pengalaman dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Menurut Nurhidayah dkk (2015) komite audit ialah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tanggungjawab untuk membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (www.ojk.go.id). Anggota komite audit sedikitnya terdapat tiga anggota yang wajib dipilih atau dibentuk oleh Dewan Komisaris. Jumlah anggota komite audit yang sedikit memang akan lebih cenderung efisien, tetapi terdapat kelemahannya yaitu semakin sedikit jumlah komite audit dalam suatu perusahaan

maka semakin sedikit pula keragaman keahlian komite audit di dalam perusahaan tersebut. Komite audit harus menguasai laporan keuangan dan juga sistem-sistem pengawasan internal. Pengukuran dalam komite audit sebagai berikut :

1. Komite audit diukur dengan cara jumlah komite audit pada suatu perusahaan (Nurhidayah dkk, 2015)

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

2. Komite audit dapat dihitung dengan membandingkan antar jumlah anggota komite audit yang bukan komisaris independen dengan total anggota komite audit. Rumus ini tidak hanya untuk mengukur total anggota komite audit secara keseluruhan tetapi juga untuk menghindari keseragaman data komite audit yang umumnya terdiri dari 3 orang disetiap perusahaan (Puspita, 2017).

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit diluar Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan}}$$

2.2.5 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah orang yang di tunjuk oleh Dewan Komisaris yang lebih tinggi untuk melakukan pengawasan secara umum atau khusus. Menurut Dianing (2016) komisaris independen ikut berperan dalam rapat dewan komisaris, rapat dengan dewan direksi dan juga sebagai wakil perusahaan dalam komite audit, yaitu sebagai ketua komite audit. Komisaris independen adalah seorang dari pihak luar yang dilantik berdasarkan keputusan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jumlah komisaris proporsionalnya paling sedikit tiga puluh persen dari jumlah seluruh anggota komisaris. Komisaris independen harus

menguasai undang-undang dan juga peraturan mengenai pasar modal. Komisaris independen dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.2.6 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk pembiayaan aset perusahaan (Kasmir, 2014:112). Semakin besar jumlah hutang perusahaan berdampak pada pemberian insentif yang diterima perusahaan. Dalam peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 Undang-Undang No 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Penerimaan insentif yang berupa beban pajak dapat mengurangi laba (penghasilan kena pajak) perusahaan. Penghasilan kena pajak perusahaan yang berkurang dapat mengakibatkan praktik penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan menurun pula. Variabel ini didukung oleh teori agensi. Kepentingan manajemen yang menginginkan laba kecil sehingga pengenaan pajaknya juga ikut mengecil akan memanfaatkan penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan semakin dimaksimalkan, sedangkan kepentingan pemegang saham akan menekan penggunaan hutang dengan maksimal agar laba yang dihasilkan perusahaan tetap tinggi tetapi akan berpengaruh pada pengenaan pajak yang tinggi pula. Perusahaan yang semakin banyak memiliki hutang maka akan dianggap perusahaan tersebut tidak dapat membayar pajaknya sehingga membuat manajemen meminimalisir praktik *tax avoidance*. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik

tax avoidance. Penelitian terdahulu Mayasari (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari Kim dkk (2017) dan Teguh dkk (2016) yang menyatakan bahwa *leveragememiliki* pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.2.7 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax avoidance*

Komite audit dapat dipahami sebagai sekumpulan dewan komisaris yang dipilih oleh sekumpulan orang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas tertentu dan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tujuan komite audit. Menurut Nurhidayah dkk (2015) komite audit ialah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Jumlah anggota dalam komite audit telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam. Anggota komite audit sedikitnya terdapat tiga anggota yang wajib dipilih atau dibentuk oleh Dewan Komisaris. Jumlah anggota komite audit yang sedikit memang akan lebih cenderung efisien, tetapi terdapat kelemahan yaitu semakin sedikit jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka semakin sedikit pula keragaman keahlian komite audit di dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah dalam komite audit maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan komite audit. Variabel ini didukung oleh teori agensi. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang menginginkan laba besar tetapi akan berdampak pengenaan pajak nya tinggi dan kepentingan manajemen yang akan menekan laba sehingga pengenaan pajaknya menurun dengan melakukan praktik penghindaran

pajak. Kepentingan pemegang saham tersebut akan membuat pemegang saham memperbanyak jumlah anggota komite audit sehingga pengawasan yang dilakukan komite audit terhadap manajemen yang berupaya melakukan praktik penghindaran pajak juga semakin meningkat. Komite audit harus menguasai laporan keuangan yang dibuat dan dilaporkan oleh manajemen. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan komite audit didalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan praktik penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan menurun. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian terdahulu dari Uun dkk (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari Syeldila dkk (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

2.2.8 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan pada eksekutif yang lain memiliki kemungkinan untuk melakukan manipulasi dengan memanfaatkan jabatan mereka. Tindakan manipulasi ini dapat merugikan pihak pemegang saham dan perusahaan. Keberadaan komisaris independen merupakan salah satu strategi pemegang saham agar ikut memiliki pengaruh dan dapat mengawasi perusahaan untuk meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham. Menurut Dianing (2016) komisaris independen ikut berperan dalam rapat dewan komisaris, rapat dengan dewan direksi dan juga sebagai wakil perusahaan dalam komite audit, yaitu

sebagai ketua komite audit. Jumlah komisaris proporsionalnya paling sedikit tiga puluh persen dari jumlah seluruh anggota komisaris. Variabel ini didukung oleh teori agensi yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Kepentingan pemegang saham yang menginginkan laba besar tetapi akan berdampak pengenaan pajaknya tinggi berbanding terbalik dengan kepentingan manajemen yang akan menekan laba sehingga pengenaan pajaknya menurun dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Kepentingan pemegang saham tersebut akan membuat pemegang saham memperbanyak jumlah anggota komisaris independen. Semakin banyak komisaris independen melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan semakin ketat, sehingga komisaris independen ini lebih efektif dalam usaha mencegah praktik penghindaran pajak (Alfajri, 2016). Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian Dianing (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, pernyataan ini didukung oleh pernyataan Uun dkk (2016), Syeldilla dkk (2015) dan Kesit (2014) yang juga menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2.1
MATRIKS

NAMA PENELITI	Y = Tax Avoidance																
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
Bambang dkk (2017)	TB			B	B	TB											
Kim dkk (2017)	B			B	B	B	B	B	B	TB							
Mayasari (2017)	B	TB		B		B		B			B						
Dianing (2016)			B			B						TB	B				
Dyah dkk (2016)	TB		TB			B								B			
Teguh dkk (2016)	B			B									TB		B	TB	
Uun dkk (2016)		B	B										TB				
Ajeng dkk (2016)	TB	TB	TB	B	B									TB			
Syeldila dkk (2015)		B	B										TB				B
Kesit (2014)	TB	TB	B	TB		B						B				TB	

Keterangan :

B : Berpengaruh
 TB : Tidak Berpengaruh
 X1 : *Leverage*
 X2 : Komite Audit
 X3 : Komisaris Independen
 X4 : Ukuran Perusahaan

X5 : *Capital intensity*
 X6 : Profitabilitas
 X7 : *Operating cash flow*
 X8 : *Sales Growth*
 X9 : *R&D Intensity*
 X10 : *Expert rate*

X11 : Karakteristik eksekutif
 X12 : Kepemilikan Keluarga
 X13 : Kepemilikan Institusional
 X14 : CSR
 X15 : ROA
 X16 : Kompetesi rugi fiskal

X17 : Kualitas Audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen *leverage*, komite audit dan komisaris independen, berikut kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan yang mengukur *leverage* akan mengetahui hutang yang digunakan oleh perusahaan itu untuk pembiayaan aset perusahaan. Semakin besar jumlah hutang perusahaan berdampak pada pemberian insentif yang diterima perusahaan. Penerimaan insentif yang berupa beban pajak dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Penghasilan kena pajak perusahaan yang berkurang dapat mengakibatkan praktik penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan menurun pula. Perusahaan akan dianggap semakin banyak memiliki utang maka perusahaan tersebut tidak dapat membayar pajaknya sehingga membuat manajemen meminimalisir praktik *tax avoidance*. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Komite audit yang ada didalam perusahaan juga berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin banyak jumlah dalam komite audit maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan komite audit. Komite audit harus menguasai laporan keuangan yang dibuat dan dilaporkan oleh manajemen. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan komite audit didalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan praktik penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan menurun. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan dalam perusahaan pula. Apabila tidak terdapat komisaris independen didalam suatu perusahaan maka eksekutif yang lain memiliki kemungkinan untuk melakukan manipulasi dengan memanfaatkan jabatan mereka. Tindakan manipulasi ini dapat merugikan pemegang saham dan perusahaan. Komisaris independen akan mengawasi eksekutif lainnya sehingga perusahaan akan memberikan laporan atau pernyataan yang sebenarnya kepada pemegang saham. Keberadaan komisaris independen merupakan salah satu strategi pemegang saham agar dapat ikut memiliki pengaruh dan dapat mengawasi perusahaan untuk meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat mengakibatkan praktik penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan menurun. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H2 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H3 : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

